

MEDIA VIDEO PETIS (PENCEGAHAN GASTRITIS) BERPENGARUH TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG GASTRITIS

Laras Rizkiana Masnar, Dino Sumaryono, Linda

**Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Program Studi Promosi
Kesehatan Program Sarjana Terapan Jalan Indragiri Nomor 3
Padang Harapan Kota Bengkulu**

laras.19.lr@gmail.com

Abstract : This research was conducted because based on data from the Bengkulu City Health Office in 2018 it was ranked second out of the top 10 most diseases and According to Bengkulu City profile data in 2018, the working area of the puskesmas with the most gastritis sufferers was Telaga Dewa Health Center. Telaga Dewa Community Health Center data from January to August 2019 is vulnerable at the age of teenagers 15-19 years being the most gastritis sufferers. Teenage ignorance about gastritis and adolescent eating habits are now a habit that can lead to gastritis . The purpose of this study was to determine the effect of video petis media (gastritis prevention) on changes in adolescent knowledge about gastritis in SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. This type of research is *Pre Experimental One Group Pre test and Post test Design*. The sample in this study were 35 SMA Negeri 10 Bengkulu students with a *purposive sampling technique*. Data analysis using *paired sample t-test* .The results of the study obtained an average of knowledge before 5.23 and after 7.46. Results of samples *paired t-test* was obtained *p value* =0.00 <0.05, which showed no influence of video media petis (prevention gastritis) to changes in adolescent knowledge of gastritis in SMA 10 Bengkulu City. This research is expected to provide input on future research by comparing petis video media (prevention of gastritis) with other media and subsequent researchers can develop this research by adding attitude variables even to behavior.

Keywords: Petis Video (Gastritis Prevention), Knowledge, Gastritis

Abstrak : Penelitian ini dilakukan karena terdapat data survei Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2018 menjelaskan bahwa gastritis menduduki peringkat ke dua dari 10 besar penyakit terbanyak dan wilayah kerja puskesmas memiliki kasus penderita gastritis terbanyak adalah Puskesmas Telaga Dewa. Data Puskesmas Telaga Dewa pada bulan Januari – Agustus 2019 rentan usia remaja 15-19 tahun menjadi penderita gastritis terbanyak. Ketidaktahuan remaja tentang gastritis serta kesalahan-kesalahan pola makan remaja saat ini menjadi sebuah kebiasaan yang dapat menimbulkan penyakit gastritis. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya pengaruh media video petis (pencegahan gastritis) terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang gastritis di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimental One Group Pre test dan Post test Design*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 10 Kota Bengkulu yang berjumlah 35 orang dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian diperoleh rerata pengetahuan sebelum 5,23 dan sesudah 7,46. Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh *p value*=0,00 < 0,05 yang menunjukkan ada pengaruh media video petis (pencegahan gastritis) terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang gastritis di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dengan membandingkan media video petis (pencegahan gastritis) dengan media lainnya serta peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel sikap bahkan sampai ke perilaku.

Kata Kunci : Gastritis, Pengetahuan, Video Petis (Pencegahan Gastritis)

PENDAHULUAN

Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia masih sangat rendah mengenai pentingnya menjaga kesehatan lambung, padahal gastritis atau sakit maag akan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari, baik remaja maupun orang dewasa. Gastritis merupakan salah satu masalah kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Gastritis seringkali dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyebabkan kekambuhan hingga kematian (Gustin, 2011). Gastritis merupakan peradangan (pembengkakan) pada mukosa lambung ditandai dengan tidak nyaman pada perut bagian atas, rasa mual, muntah, nafsu makan menurun atau sakit kepala (Ratu & Adwan, 2013).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya gastritis diantaranya yaitu pengetahuan dan upaya untuk mencegah terjadinya gastritis. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour), upaya pencegahan merupakan perilaku yang memerlukan totalitas penghayatan dan aktivitas seseorang, yang juga merupakan respon seseorang terhadap objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan

minuman, serta lingkungan (Abdullah, 2008).

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI pada tahun 2014, angka kejadian gastritis pada tahun 2012-2013 di beberapa kota di Indonesia diantaranya Medan (91,6%), Jakarta (50%), Denpasar (46%), Palembang (35%), Pontianak (31,5%), Surabaya (31,4%), Bandung (30,5%). Angka kejadian penyakit gastritis pada beberapa daerah di Indonesia dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa (Depkes RI, 2014).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu pada tahun 2017 gastritis menjadi peringkat ke dua dari 10 besar penyakit terbanyak dengan jumlah 12.778 jiwa dan pada tahun 2018 masih menduduki peringkat ke dua dari 10 besar penyakit terbanyak dengan jumlah 10.772 jiwa. Menurut data profil Kota Bengkulu tahun 2018, tiga wilayah kerja puskesmas dengan penderita gastritis terbanyak adalah Puskesmas Telaga Dewa 1.402 jiwa, Puskesmas Lingkar Timur 1.307 jiwa dan Puskesmas Sukamerindu 948 jiwa (Dinkes Kota Bengkulu, 2018).

Pola kesehatan yang buruk sangat mungkin terjadi di masyarakat dengan zaman yang modern ini terutama pada remajanya. Kesalahan-kesalahan pola makan remaja saat ini menjadi sebuah

kebiasaan yang dapat menimbulkan penyakit gastritis (Dwi Wahyuni, 2017). Berdasarkan penelitian Sumangkut, MS, dkk (2014), disimpulkan bahwa ada perbedaan perilaku pencegahan gastritis pada remaja sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan yaitu dengan terjadi peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan tentang gastritis pada remaja, dan penyuluhan kesehatan mempengaruhi pengetahuan dan perilaku pencegahan gastritis pada remaja dengan perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan.

Upaya peningkatan pengetahuan pada remaja diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Salah satu media yang dapat di gunakan adalah video. Video merupakan media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Melalui media video, siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh (Primavera dan Suwarna, 2014). Media audio-visual telah berhasil membangkitkan ketertarikan remaja untuk mempelajari seni budaya. Rasa ketertarikan telah membangkitkan rasa kemandirian remaja itu sehingga partisipasi aktif dalam proses pembelajaran juga meningkat dengan sendirinya. Cara

membangkitkan kemandirian adalah dengan menggunakan media audio visual sebagai alat penunjang kemandirian terhadap pembelajaran seni budaya. Peningkatan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran sebagaimana terlihat beberapa indikator seperti keinginan, perhatian dan partisipasi setelah menggunakan media audio visual mengindikasikan telah terbangkitnya motivasi remaja dalam belajar (Oktira dkk, 2013).

Survey awal yang dilakukan di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu dengan cara mewawancarai lima siswa yang pernah mengalami gastritis, tiga orang siswa belum mengetahui tentang penyakit gastritis dan dua orang siswa sudah mengetahui tentang penyakit gastritis walaupun belum terlalu memahami.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan media video terhadap perubahan pengetahuan tentang penyakit gastritis pada siswa SMAN 10 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan rancangan penelitian dengan menggunakan metode *Pre Eksperimental*, perencanaan yang digunakan adalah *One Grup Pre test*

dan *Post test* design yaitu melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (*post test*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 10 Kota Bengkulu. Sampel yang akan diambil adalah siswa kelas X SMAN 10 Kota Bengkulu besar sampel 35 orang. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* diambil secara proporsi dari setiap kelas. Analisis *univariat* yang digunakan untuk menentukan rata-rata skor variabel *independent* terhadap variabel *dependent* mengenai penyakit gastritis. Data dianalisis untuk menguji hipotesis dari sampel yang diberikan intervensi dan melihat rata-rata skor yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video petis (pencegahan gastritis) terhadap peningkatan pengetahuan. Analisis *bivariat* untuk melihat pengaruh penggunaan media video petis (pencegahan gastritis) terhadap pengetahuan penyakit gastritis pada siswa. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Dari hasil uji normalitas didapatkan data berdistribusi normal, karena hal tersebut penelitian ini menggunakan uji *Paired*

Sample T-test dan menunjukkan signifikansi $p\ value \leq 0,005$.

HASIL

Analisis *Univariat*

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden			
No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Umur responden		
	15 tahun	13	37.1
	16 tahun	22	62.9
	Total	35	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	10	28.6
	Perempuan	25	71.4
	Total	35	100

Berdasarkan hasil tabel 4.1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun yaitu (62,9%) serta sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (71,4%).

Tabel 2
Rerata Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Media Video Petis (Pencegahan Gasritis)

Variabel	N	Mean	SD	Δ Mean	Min	Max
Pengetahuan Sebelum	35	4.94	1.18	1.94	2	7
Sesudah	35	6.88	1.20		5	10

Berdasarkan hasil tabel 4.2 Menunjukkan terjadinya peningkatan rerata skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi

menggunakan media video petis (pencegahan gastritis) sebesar 1,94.

Analisis Bivariat

Tabel 3
Pengaruh Media Video Petis
(Pencegahan Gastritis) Terhadap
Perubahan Pengetahuan Remaja
Tentang Gastritis

Variabel	N	Sebelum		Sesudah		Mean Difference	P Value
		Mean	SD	Mean	SD		
Pengetahuan	35	4.94	1.18	6.88	1.10	1.94	.000

Berdasarkan hasil tabel 4.3 didapatkan bahwa pengaruh penggunaan media video petis (pencegahan gastritis) diperoleh nilai $p \text{ value} = 0.000 \leq 0.05$ dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% maka H_a diterima berarti ada pengaruh media video petis (pencegahan gastritis) terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang gastritis di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang dilakukan 35 responden menunjukkan bahwa sebagian besar (62,9%) responden adalah berumur 16 tahun sebanyak 22 orang. Hal ini terjadi karena kelas X lebih dominan berumur 16 tahun dan pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun. Hasil serupa diungkap oleh penelitian Warguna (2016) dari 48 responden didapatkan bahwa sebagian

besar (67%) responden berumur 16-17 tahun sebanyak 32 orang. Budiman & Riyanto (2013), usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin 35 responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (71,4%) responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang dibandingkan (28,6%) responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang. Hal ini terjadi karena yang berminat pada saat pemilihan responden untuk mengikuti penelitian ini adalah perempuan. Sejalan dengan penelitian Warguna (2016), dari 48 responden didapatkan (52%) responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang. Hal ini dikarenakan remaja perempuan cenderung mengurangi frekuensi makannya.

Rerata Pengetahuan Gastritis Saat Pre Test dan Post Test

Hasil analisis rerata pengetahuan sebelum di berikan media video petis (pencegahan gastritis) di SMA Negeri 10 kota Bengkulu adalah 4,94. Sedangkan rerata pengetahuan sesudah di berikan media video petis (pencegahan gastritis)

adalah 6,88. Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat bahwa nilai mean pengetahuan sesudah diberikan media video petis (pencegahan gastritis) lebih besar dibandingkan dengan sebelum diberikan media video petis (pencegahan gastritis) dengan selisih 1,94. Asumsi peneliti ini di sebabkan oleh pilihan jawaban yang hampir menyerupai, tetapi secara keseluruhan terjadi peningkatan rerata pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sumangkut dkk (2014), menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan yaitu dari 31 orang (41,9%) dengan pengetahuan baik menjadi 67 orang (90,5%) pengetahuan baik dengan $p\text{ value} = 0,000$.

Pengaruh Media Video Petis (Pencegahan Gastritis) Terhadap Pengetahuan

Hasil uji statistik dengan *paired sample T-test* pada tingkat pengetahuan didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan media video petis (pencegahan gastritis) terhadap pengetahuan siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Asumsi peneliti dari hasil

tersebut, banyaknya informasi yang dimiliki responden dengan media video maka semakin baik pula tingkat pengetahuan tentang gastritis. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fijri Rachmawati (2016), dalam penelitiannya menyakaan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan dengan media video terhadap penerapan praktik cuci tangan dengan nilai rerata *pre test* 52,33 dan nilai rata-rata *post test* 58,62, selisih rerata 6,29 dan nilai $p\text{ value}$ $0,02 < 0,05$.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian media video petis (pencegahan gastritis) berpengaruh dalam merubah pengetahuan tentang gastritis.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden berumur 16 tahun dan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Perbedaan rerata skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi sebesar 1,94. Ada pengaruh media video petis (pencegahan gastritis) terhadap pengetahuan tentang gastritis di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan $P\text{ Value} = 0,00$.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dengan memanfaatkan media video petis (pencegahan gastritis) untuk meningkatkan pengetahuan tentang gastritis, dengan adanya media video petis (pencegahan gastritis) ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan tentang gastritis pada remaja agar wawasan tentang gastritis meningkat melalui dan bisa digunakan di ruang UKS sekolah atau lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dengan membandingkan media video petis (pencegahan gastritis) dengan media lainnya serta peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel sikap bahkan sampai ke perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Assyari. (2008). *Definisi dan Jenis-jenis Pengetahuan*. Tersedia di: <http://jurnal.com/2015/06/definisi-dan-jenis-jenispengetahuan.html>. Diakses Pada 29 Oktober 2019
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Konsep Kebiasaan Makan*. http://www.depkes.go.id/downloads/p_rofil_kesehatan_2014/files/buku%20p_rofil%20kesehatan%20indonesia%202014.pdf. Diakses 29 Oktober 2014
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2018). *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*. Bengkulu.
- Dwi Wahyuni Rumpiati Rista Eko Muji Lestariningsih, S. (2017). *Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja*. *Global Health Science*, 2(2), 149–154. Retrieved from <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>. Diakses 29 Oktober 2019
- Fijri, R. (2016). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Dengan Media Video Terhadap Penerapan Praktik Cuci Tangan di SD Negeri Nogotirto Yogyakarta*. <http://ejournal.digilib.unisayogya.ac.id/1993/>. Diakses 15 Februari 2020
- Gustin, R. K. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien yang Berobat Jalan di Puskesmas Gulai Gancah Kota Bukit Tinggi Tahun 2011*.
- Oktira, Y. S., Ardipal, A., & Toruan, J. L. (2013). *Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Belajar Seni Budaya*. *Jurnal Sendratasik*.
- Primavera, I. R. C., Suwarna, I. P. (2014). *Pengaruh Media Audio-Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Konsep Elastisitas*. *Jurnal UIN*.
- Ratu, A., & Adwan, G. M. (2013). *Penyakit Hati, Lambung, Usus, dan Ambien*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sumangkut, MS, Rompas S, Karundeng M. (2014). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Gastritis terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Remaja di*

SMA Negeri.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5219/4733>. Diakses pada 29 Oktober 2019

Warguna, R. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Gastritis Di SMK Kristen 3 Tomohon.*
<https://ejournal.unsrittomohon.ac.id/index.php?journal&page>. Diakses pada 15 Februari 2020